**PENDAMPINGAN PENJAMINAN DAN PENGENDALIAN MUTU
PENDIDIKAN MASYARAKAT DI PKBM BINTANG HARAPAN
KOTA BANDUNG**

Cucu Sukmana¹, Ayu Aida Zahra², Mutia Raihani³, Senja Gulaman Jakiyan⁴
Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
cucusukmana@upi.edu, ayuaidazhr@upi.edu, mutiaraihani01@upi.edu,
senjagulamanjakiyan@upi.edu

Artikel Info

Received : Mei
Revised : Juni
Accepted : Juli

ABSTRACT

Non-formal education has an important role in meeting the needs of society in the field of education, especially in improving human resources in facing global competition which is increasingly real and felt by society. To face these challenges, of course, we can all understand that non-formal education units have a big role in serving people who do not have the opportunity to obtain education services through formal channels. So that education services to the community can be guaranteed, one of the government's efforts is to carry out a program to improve the quality of non-formal education. Among them is institutional quality assurance in the form of fulfilling 8 (eight) national education standards consisting of Graduate Competency Standards, Content Standards, Process Standards, Educator and Education Personnel Standards, Management Standards, Infrastructure Standards, Financing Standards and Education Assessment Standards. The type of research that was carried out was a comparative study in fulfilling the 8 (eight) standards, we have done it on PKBM Bintang Harapan which has a "B" accreditation.

Keywords: *Non-formal Education, National Education Standards.*

ABSTRAK

Pendidikan nonformal memiliki peran yang penting dalam memenuhi masyarakat dalam bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global yang makin nyata dan dirasakan oleh masyarakat. Untuk menghadapi tantangan tersebut tentunya dapat kita pahami bersama, bahwa satuan pendidikan nonformal memiliki peran yang besar dalam melayani masyarakat yang tidak berkesempatan memperoleh layanan pendidikan di jalur formal. Agar layanan pendidikan kepada masyarakat dapat terjamin maka salah satu upaya pemerintah melaksanakan program meningkatkan mutu pendidikan nonFormal. Diantaranya adalah penjaminan mutu lembaga dalam bentuk pemenuhan 8 (delapan) standar nasional pendidikan yang terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Studi komparatif dalam pemenuhan 8 (delapan) standar tersebut, kami telah lakukan terhadap PKBM Bintang Harapan yang sudah bersatus Akreditasi "B".

Kata kunci: *Pendidikan Nonformal, Standar Nasional Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Penjaminan mutu merupakan kata kunci yang menjadi fenomena dalam dunia pendidikan, hal ini terjadi seiring dengan terbitnya kebijakan-kebijakan pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan peringkat kelayakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan. Juga untuk menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah yang diakreditasi meliputi TK, SD, SDLB, SLTP, SMU, dan SMK, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat (Asopwan, n.d.)

Implementasi dari kedua payung hukum tersebut, dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Seorang Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikannya harus disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Kompetensi Menurut Dessler (2017:408) kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. Wibowo (2016:271) mengemukakan bahwa

suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut.

Menurut Edison, Anwar dan Komariyah (2016:142) Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (Knowledge), keahlian (skill), dan sikap (attitude). (TJAHYANTI & CHAIRUNNISA, 2021) Dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Penelitian ini berisikan mengenai peningkatan mutu dalam PKBM, PKBM ini termasuk kedalam Pendidikan non formal. Data diartikan bahwa Pendidikan non formal adalah Pendidikan yang dilaksanakan untuk masyarakat yang membutuhkan layanan Pendidikan yang dapat memberikan fungsi penambah, pengganti atau pelengkap Pendidikan formal dengan tujuan mendukung pendidikan sepanjang hayat. Lalu layanan Pendidikan menengah nonformal yang dapat memberikan fungsi sebagai pengganti atau dengan SMA/MA merupakan Pendidikan kesetaraan dengan program paket C. pelaksanaan Pendidikan kesetaraan program paket C adalah program Pendidikan jalur nonformal setara dengan SMA pada jalur formal. (Yuniarti, 2019)

PKBM sebagai satuan Pendidikan Nonformal merupakan prakarsa pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat, perlu dibina secara berkesinambungan menuju standar yang mapan. Manajemen PKBM perlu ditata kembali agar lebih responsif dan berdaya dalam melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan Netral (Kemdikbud, 2017)

Sebagai bagian dari satuan pendidikan nasional, penjaminan mutu di PKBM juga dilakukan melalui proses akreditasi yang diselenggarakan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BANPAUD dan PNF) (Aryanisila, 2020). Fungsi akreditasi pada dasarnya adalah untuk memberikan pengakuan akan kualitas atau mutu satuan pendidikan melalui proses penilaian kelayakan (BAN PAUD dan PNF, 2018), Wijoyo (2020).(Hasan et al., 2021)

Menurut sutaryat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah ruang atau tempat belajar yang dibuat dari, oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, hobi serta bakat atau kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat, yang berpacu dari kebermaknaan serta kebermanfaatannya program untuk warga belajar dengan menggarap serta memanfaatkan potensi sumber daya manusia serta sumber daya alam yang ada dilingkungan masyarakat itu sendiri (Safitri, 2020). Pada saat ini terdapat permasalahan serta terkait dengan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar di PKBM ini adalah ; (1) Proses kegiatan belajar mengajar PKBM dalam menumbuhkan minat baca warga belajar, (2) penunjang kegiatan belajar mengajar kegiatan belajar mengajar PKBM dalam

menumbuhkan minat baca warga belajar, (3) pengelola kegiatan belajar mengajar PKBM dalam menumbuhkan minat baca warga belajar (D. F. Sutisna et al., 2012).

Untuk menangani permasalahan dalam PKBM tersebut maka perlu menerapkan standar nasional Pendidikan Indonesia yang meliputi diselenggarakan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP). Standar tersebut adalah standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana. Kedelapan standar harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ternyata terdapat banyak masalah yang dihadapi (Alawiyah, 2017).

Penjaminan mutu lembaga-lembaga tersebut akan juga berdampak pada kualitas lembaga pendidikan formal pada jenjang berikutnya. Sudah seharusnya para pengelola PAUD, demikian juga dengan lembaga Pendidikan nonformal seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), PKBM, dan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), menjadikan akreditasi sebagai mekanisme penjaminan mutu pada lembaga agar semakin diminati masyarakat. Akreditasi merupakan salah satu parameter kualitas lembaga pendidikan yang diakui kredibilitasnya.(Erfiana, 2021)

Dalam membantu pengelolah lembaga PKBM dalam proses akreditasi dan demi sebuah pendidikan untuk menuju kualitas yang lebih baik kedepannya terkhusus pendidikan sektor non formal, alangkah baiknya mengetahui pelaksanaan serta mengetahui kendala-kendala yang

menjadi faktor permasalahan dalam proses akreditasi lembaga PKBM dilapangan guna sebagai langkah evaluasi sederhana untuk mencari faktor penghambat proses akreditasi lembaga PKBM, hal tersebut akan diketahui secara langsung di lapangan demi membantu sebuah lembaga khususnya PKBM Reksongaran dalam proses akreditasi lembaga, dengan harapan PKBM Reksongaran memiliki kualifikasi yang memadai untuk kedepannya. (Mohanty et al., 2016)

Manajemen mutu pendidikan adalah hal atau upaya dalam mengatur sumber daya pendidikan. Untuk mengatur sumber daya pendidikan tentu dibutuhkan semua orang terlibat di dalamnya sesuai dengan tugas yang diberikan. Sebab seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi juga berinovasi untuk berkembang yang sudah membawa dan bermanfaat bagi seluruh aspek manusia. Akan tetapi disisi lain, perkembangan yang pesat ini juga beriringan dengan persaingan global yang semakin ketat. (Winarsih, 2017) Dengan demikian, bangsa dan negara perlu berupaya untuk bertumbuh demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada (Peningkatan & Pendidikan, 2023)

Kegiatan Pembelajaran di PKBM Bintang Harapan ini mengimplikasikan bahwa setiap program kegiatan PKBM adalah diselenggarakan dengan latar belakang pembelajaran, sehingga proses dan hasil program kegiatan pembelajaran berdampak pada perubahan pengetahuan dan kemampuan (Sondari & Sofiani Zaimar, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Subjek dari penelitian kami adalah pengelola yang terdapat di PKBM Bintang Harapan. Sumber data penelitian menggunakan (1) data primer yaitu teknik wawancara, (2) data sekunder yaitu data yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik (1) wawancara (2) dokumentasi. Metode analisis data yang diterapkan menggunakan cara (1) pengumpulan data melalui wawancara serasi dokumentasi (2) mengelompokkan data sesuai dengan fokus dan tema yang telah ditentukan (3) data yang diperoleh berasal dari informan yang sudah terpercaya, sehingga dapat menerangkan secara detail (4) menyusul data dalam bentuk uraian, tabel, dan gambar. (Istiqomah et al., 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Lembaga

Nama Lembaga : PKBM Bintang Harapan

Lokasi : Taman Holis Indah F2 No 24 - 25
Bandung

Akreditasi : B

Jumlah Rombel : 15

Tabel 4.1
JUMLAH PESERTA DIDIK
BERDASARKAN ROMBEL

Nama Rombel	Tingkatan	Jumlah Peserta Didik
Kelas 1	1	15
Kelas 2	1	17
Kelas 3	1	24
Kelas 4	2	28
Kelas 5	2	19
Kelas 6	2	23
Kelas 7	3	24
Kelas 8	3	28
Kelas 9	4	35
Kelas 10	5	19
Kelas 11 IPS	5	22
Kelas 12 IPA	6	3
Kelas 12 IPS	6	37

Jumlah Guru : 20
Jumlah Pendidik : 12 Tabel 4.2

TABEL DATA PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN

Jabatan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru Honorer	20
Pegawai Honorer	12
Tutor	11

Tabel 4.3
JUMLAH TENAGA PENDIDIK
ATAU TUTOR DI PKBM
BINTANG HARAPAN

Pendidikan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
SMA	4	4	8
D1	3	0	3
D3	3	0	3
S1	5	8	13
S2	3	0	3
S3	1	0	1
Jumlah	19	12	31

Dapat kita lihat, terdapat 31 tenaga pendidik / tutor dengan komposisi tenagapendidik tutor perempuan

sebanyak 19 orang dan tenaga pendidik / tutor pria sebanyak 12 orang. Di kolom pendidikan SMA, terdapat 2 orang tenaga pendidik perempuan dan 2 orang tenaga pendidik laki-laki yang sedang kuliah sarjanapendidikan. Karakteristik Sosial Budaya PKBM Homeschooling Bintang Harapan

Kemitraan; kemitraan yang dilakukan oleh PKBM Homeschooling Bintang Harapan bertujuan menjalinkemitraan baik di dalam maupun di luar negeri agar dapat saling bertukar ilmu. Adapun kerja samayang telah dilakukan dengan Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Universitas MaranathaBandung, Institut Teknologi Harapan Bangsa Bandung, SMK Pramuka Indonesia Bandung, SumberSari Junction, Festival City Link Bandung dan masih banyak instansi pendidikan lainnya, sedangkankerjasama luar negeri yang telah dilakukan adalah dengan Universitas Management Singapore dalamprogram GAZAB, yaitu program pengimbasan ilmu entrepreneur dalam proyek bisnis kepada pesertadidik.

Karakteristik Peserta Didik Peserta didik PKBM Homeschooling Bintang Harapan, bervariasi baik kemampuan akademik maupun non akademiknya (ekonomi, latar belakang pendidikan keluarga), begitupun minat dan bakatnya. Saat ini peserta didik PKBM Homeschooling BintangHarapan tahun pelajaran 2022/2023, berjumlah 242 orang, yaitu: 92 peserta didikPaket A (38,02%), 78 peserta didik Paket B (32,23%), dan 72 peserta didik PaketC (29,75%) dengan rentang usia 7 – 19 tahun. Selain itu terdapat 113 peserta didikberkebutuhan khusus (autis ringan, tuna rungu, down syndrome, slow learner, gangguan emosi).

Keberadaan anak berkebutuhan khusus membutuhkan toleransi khusus termasuk dalam hal pembelajaran mereka. Akomodasi dalam pembelajarannya diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus tetap mengacu kepada prinsip pembelajaran dalam kebutuhan khusus yaitu penyesuaian dan modifikasi program pendidikan (Adaptasi Kurikulum) yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya, cakupan akomodasinya meliputi materi dan cara pengajaran, tugas dan penilaian dikelas, tuntutan waktu dan penjadwalan, serta penggunaan sistem komunikasi khusus, hal ini sehubungan dengan kenyataan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat berkomunikasi dengan lingkungan dengan menggunakan bahasa dan karakteristiknya sesuai dengan kondisi dan keterbatasan yang dimilikinya. Demikian pula dengan guru yang menangani anak dengan kebutuhan khusus di PKBM Bintang Harapan memiliki kompetensi sesuai pendidikan akademisnya serta pelatihan bagi guru pendamping, sehingga diharapkan para peserta didik dapat terakomodir dalam pelayanan pembelajarannya. Ada juga peserta didik yang merupakan atlet bulu tangkis dan atlet basket tingkat nasional.

Tabel 4.4
REKAPITULASI JUMLAH
PESERTA DIDIK PKBM
HOMESCHOOLING BINTANG
HARAPAN TAHUN AJARAN
2023/2023

Paket	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
Paket A	35	57	92
Paket B	29	49	78
Paket C	26	46	72
Total	90	152	242

Keterangan

Terbagai menjadi:

- A. Peserta didik dengan layanan pendidikan sesuai kurikulum nasional 129 peserta didik (53,3%)
- B. Peserta didik dengan layanan pendidikan khusus 113 peserta didik (46,7%)

Tabel 4.5
KOMPOSISI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

Paket	Perempuan	Laki-Laki
Paket A	13	48
Paket B	5	17
Paket C	8	22
Total	26	87

A. Historis Lembaga

Homeschooling Bintang Harapan berdiri sejak tahun 2008, dibawah naungan Yayasan Logos Kasih Bangsa, Homeschooling Bintang Harapan berdiri pertama kali di sebuah rumah kontrakan yang berlokasi di Taman Holis Indah Blok E 1 no. 8 dengan jumlah murid pertama 13 siswa. hingga saat ini dan telah memiliki tempat belajar yang nyaman di Taman Holis Indah Blok F 2 no. 24 – 25 Bandung. Selain itu juga perkembangan jumlah siswa juga terus berkembang hingga saat ini ada 200 lebih siswa.

B. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Kristen yang ikut serta mencerdaskan anak bangsa dalam Iman Kristen, Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan Hidup.

2. Misi

Menyelenggarakan Pendidikan Berdasarkan Kasih, Iman dalam Pengetahuan dan Keterampilan hidup serta karakter Kristiani.

3. Program Sekolah

PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan sampai keterampilan sehingga membuat masyarakat lebih berdaya. (Safitri, 2020)

Dengan adanya program sekolah diharapkan dapat membantu masyarakat belajar sesuai kebutuhan. Program Homeschooling Bintang Harapan membuka layanan pendidikan:

C. Program Kesetaraan SD (Paket A)

Tujuan program Paket A:

1. Meningkatkan kemampuan dasar peserta didik dalam hal membaca, menulis, berhitung.
2. Menjadikan peserta didik yang memiliki jiwa demokratis dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan bakat dan potensi peserta didik.
4. Menumbuhkan kemampuan menganalisis bacaan dan membaca tabel.
5. Menumbuhkan kemampuan akademis setara dengan sekolah formal.
6. Menumbuhkan keterampilan dasar vokasi melalui keterampilan hidroponik, fotografi, dan tata boga.
7. Menumbuhkan kemampuan dasar peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya

D. Program kesetaraan SMP (Paket B)

Adapun karakteristik peserta didik pendidikan kesetaraan paket B yaitu dikarenakan kesulitan secara finansial tetapi peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi (Nurhafizhah et al., 2019)

Tujuan program Paket B:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

berimandan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri

2. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab
3. Meningkatkan kemampuan dasar peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya
4. Meningkatkan kemampuan akademis peserta didik
5. Meningkatkan kemampuan menganalisis bacaan dan membaca tabel
6. Meningkatkan kemampuan akademis setara dengan sekolah formal
7. Meningkatkan keterampilan lanjutan vokasi melalui keterampilan hidroponik, fotografi, dan tata boga

E. Program kesetaraan SMU (Paket C)

Pendidikan kesetaraan bagi setiap orang mungkin hanya diperuntukan bagi mereka yang kurang beruntung, akan tetapi pendidikan ini juga membantu melayani masyarakat untuk meningkatkan tingkat intelektual dalam menghadapi dunia di masa depan (A. Sutisna, 2016)

Tujuan program Paket C:

1. Meningkatkan kemampuan akademis peserta didik untuk kepentingan dunia kerja dan jenjang pendidikan lanjutan
2. Mahir menganalisis bacaan dan membaca tabel.
3. Mahir dalam kemampuan akademis setara dengan sekolah formal.
4. Meningkatkan kemampuan berwirausaha.
5. Meningkatkan kreativitas yang adaptif dan inovatif.
6. Meningkatkan keterampilan mahir vokasi bidang keterampilan hidroponik,

- fotografi, dan tata boga.
7. Meningkatkan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi pesertadidikberkebutuhan khusus
- F. International School (Berbasis Kurikulum Cambridge)
- G. Program pendidikan khusus dan keterampilan hidup bagi anak-anak berkebutuhan khusus
- H. Kursus Bahasa Inggris
- I. Kursus Musik
- J. Kursus Fotografi
- K. Life Skill
- L. Garden Hydroponic
- M. Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan intrakurikuler ini di rasa masih kurang dalam perwujudannya mengembangkan potensi dalam diri peserta didik, misalnya saja dalam masalah pemberian jam mata pelajaran, dalam satu minggu satu mata pelajaran hanya diberikan jam pelajaran sebanyak satu, dua, dan paling banyak hanya tiga jam mata pelajaran dalam satu minggunya. (Madhakomala et al., 2022)

Pada Tahun Pelajaran 2022/2023, PKBM Homeschooling Bintang Harapan akan mengimplementasikan dua jenis kurikulum yang berbeda, yaitu:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan sebuah eraturan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan, kebudayaan, riset serta Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) diberikan kepada satuan Pendidikan sebagai sebuah Langkah tambahan yang dipakai untuk pemulihan pembelajaran

pada tahun 2022-2024. (Madhakomala et al., 2022)

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah dikembangkan untuk meningkatkan serta menyeimbangkan kemampuan soft skill s dan hard skill s yang berisikan beberapa aspek yaitu aspek kompetensi sikap, keterampilan serta ilmu pengetahuan secara seimbang serta berjalan secara integratif (Rahmawati, 2018).

Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun dalam penggunaan/pengembangannya kurikulum tidak dapat diadopsi secara keseluruhan dari tempat/ Negara lainnya walaupun Negara tersebut memiliki pendidikan yang sangat bermutu. (Fadli, 2017) Untuk Kelas I (Fase A), Kelas IV (Fase B), Kelas VII (Fase D), dan Kelas X (Fase E), sedangkan untuk kelas II, III, V, VI, VIII, IX, XI dan XII menggunakan Kurikulum 2013.

Struktur Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah dalam KepmendikbudRistek Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan atas KeputusanMenteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman PenerapanKurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, menjadi acuan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di PKBM Homeschooling BintangHarapan tahun pelajaran 2022/2023. Kelebihan dari kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, fokus pada materi yang esensial, danpenguatan karakter dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapatmembangun karakter baik dan membangun semangat belajar peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar di PKBM Homeschooling Bintang Harapan dilaksanakan dari Hari Senin sampai Hari Jumat, mulai pukul 07.30 sampai pukul 13.50 dengan 2 kali waktu istirahat, yaitu pukul 10.00 dan pukul 12.00 istirahat makan siang. Khusus untuk kelas I, pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai pukul 12.00. Struktur kurikulum PKBM Homeschooling Bintang Harapan disusun dengan pendekatan pembelajaran mata pelajaran dan khusus di fase E diterapkan pembelajaran dengan sistem blok agar peserta didik dapat fokus pada kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam saja dan atau kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saja dalam rentang waktu 1 semester.

Penjadwalan pembelajaran untuk mata pelajaran umum lainnya di Fase E dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran. SKK (Satuan Kredit Kompetensi) merupakan beban belajar pada pendidikan kesetaraan juga sebagai pengakuan pencapaian kompetensi peserta didik yang dijadikan acuan dalam perencanaan proses pembelajaran. Durasi waktu 1 (satu) SKK pada setiap paket adalah:

- 35 menit untuk pendidikan kesetaraan Paket A (setara SD)
- 40 menit untuk pendidikan kesetaraan Paket B (setara SMP)
- 45 menit untuk pendidikan kesetaraan Paket C (setara SMA).

TABEL 4.6 MATA PELAJARAN/PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran / Program Pemberdayaan dan Keterampilan	Bobot Satuan Kredit Kompetensi (SKK)						Jumlah SKK Per Minggu
	FASE A		FASE B		FASE C		
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	
A. Kelompok Umum	29	28	30	30	34	30	59
1 Pendidikan Agama (Kristen, Buddha, Islam) dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3	6
2 Pendidikan Pancasila	3	3	3	3	3	3	6
3 Bahasa Indonesia	5	4	5	5	6	5	10
4 Matematika	5	4	5	5	7	5	10
5 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	4	4	4	4	7	5	8
6 PJOK	3	3	3	3	2	2	6
7 Seni Musik	3	3	3	3	2	2	6
8 Bahasa Inggris	2	3	3	3	2	2	5
9 Muatan Lokal - Bahasa Sunda	1	1	1	1	2	2	2
B. Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila	4	4	6	6	8	10	10
1 Pemberdayaan	1	1	1	1	2	2	2
2 Keterampilan:							
- Himpunan	1	1	2	2	2	3	3
- Tata boga	1	1	2	2	3	3	3
- Fotografi	1	1	1	1	1	2	2
Jumlah Bobot SKK Otentik	33	32	36	36	42	40	69

* Kurikulum Merdeka pada Kelas I (Fase A), Kelas IV (Fase B) dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pemberdayaan dan keterampilan himpunan, tata boga dan fotografi.

* Kurikulum 2013 pada Kelas II, III, V, dan VI

Pada struktur kurikulum Program Paket A terdapat 2 kelompok mata pelajaran, yaitu:

1. Kelompok Umum
 2. Kelompok Pemberdayaan dan Keterampilan berbasis Profil Pelajar Pancasila
- Ada 4 mata pelajaran yang baru dalam struktur kurikulum Merdeka Pada Fase A, pembelajaran menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi (kemahirwacanaan bahasa dan konsep angka), sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui teks secara tertulis dan lisan, baik dalam bentuk huruf maupun angka. Jumlah SKK fase A, yang harus ditempuh adalah 65 SKK. Pada fase B dan fase C pembelajaran menekankan penguasaan fakta, konsep, dan data secara bertahap, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui teks secara tertulis dan lisan dengan menggunakan fenomena alam dan atau sosial sederhana secara etis, untuk memiliki keterampilan dasar

dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

TABEL 4.7
JADWAL PELAJARAN
INTRAKURIKULER KELAS I DAN
KELAS IV MENGGUNAKAN
KURIKULUM MERDEKA

Jam	Waktu / Kelas	Senin		Selasa		Rabu		Kamis		Jumat	
		Kelas I	Kelas IV	Kelas I	Kelas IV	Kelas I	Kelas IV	Kelas I	Kelas IV	Kelas I	Kelas IV
0	07.30 - 07.45	Remunerasi Pagi / Muatan Lokal									
1	07.45 - 08.20	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PJK	PJK	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
2	08.20 - 08.55	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA	MATEMATIKA	PJK	PJK	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
3	08.55 - 09.30	PENDIDIKAN PANCASILA	PENDIDIKAN PANCASILA	PEMBERDAYAAN DAN KETERAMPILAN FOTOGRAFI	IPAS	PJK	PJK	BAHASA INDONESIA	BAHASA INDONESIA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
	09.30 - 09.45	Istirahat									
4	09.45 - 10.30	IPAS	IPAS	IPAS	IPAS	SENI MUSIK	BAHASA INGGRIS	PEMBERDAYAAN DAN KETERAMPILAN TATA BOGA	PENDIDIKAN PANCASILA	SENI MUSIK	PEMBERDAYAAN DAN KETERAMPILAN MEREPONK
5	10.30 - 10.55	IPAS	IPAS	IPAS	PEMBERDAYAAN DAN KETERAMPILAN FOTOGRAFI	AGAMA	AGAMA	PENDIDIKAN PANCASILA	PENDIDIKAN PANCASILA	AGAMA	
6	10.55 - 11.30	SENI MUSIK	BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS	SENI MUSIK	BAHASA SUNDA	SENI MUSIK	PENDIDIKAN PANCASILA	PEMBERDAYAAN DAN KETERAMPILAN TATA BOGA	AGAMA	AGAMA
7	11.30 - 12.05	SENI MUSIK	BAHASA INGGRIS	BAHASA INGGRIS	SENI MUSIK	PEMBERDAYAAN DAN KETERAMPILAN HODORONK	BAHASA SUNDA				AGAMA
	12.05 - 12.30	Istirahat									
8	12.30 - 13.05										SENI MUSIK

Dalam satu minggu jumlah jam pelajaran di kelas I, 33 jam pelajaran dan jumlah jam pelajaran di kelas IV, 36 jam pelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring dan luring. Kebijakan kegiatan belajar mengajar secara daring diberlakukan karena ada sebagian orang tua siswa yang masih khawatir dengan kondisi pandemi Covid 19 yang belum tuntas dan ada juga karena alasan domisili peserta didik yang berada di luar Kota Bandung. Perbandingan persentase antara daring dan luring sebesar 25% ; 75%.

TABEL 4.8
PEMETAAN SKK KELAS II, III, V
DAN VIKURIKULUM 2013

Mata Pelajaran	TINGKATAN 1 SETARA KELAS I, II, III						TINGKATAN 2 SETARA KELAS IV, V, VI			
	SETARA KELAS II		SETARA KELAS III		Jumlah	SETARA KELAS V		SETARA KELAS VI		Jumlah
	PK.1.3	PK.1.4	PK.1.5	PK.1.6		PK.2.3	PK.2.4	PK.2.5	PK.2.6	
Kelompok Umum	12	12	12	11	47	15	15	15	11	56
1 Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2	1	7	2	2	2	1	7
2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
3 Bahasa Indonesia	2	2	2	2	8	3	3	3	2	11
4 Matematika	2	2	2	2	8	3	3	3	2	11
5 Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	2	2	8	3	3	3	2	11
6 Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	2	8	2	2	2	2	8

A. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan uraian karakteristik dari PKBM Homeschooling Bintang Harapan, seluruh warga PKBM Homeschooling Bintang Harapan beserta program pendidikan yang dijalankan, sekuat berusaha menerapkan Gerakan Nasional Revolusi Mental untuk mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup berdampingan di tengah perbedaan dan permasalahan peserta didik yang ada. Dengan melaksanakan kurikulum merdeka yang menekankan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa dengan segala perbedaannya akan mendapatkan pelayanan dan kesempatan berkembang sesuai kemampuannya. Beragamnya kondisi peserta didik PKBM Homeschooling Bintang Harapan menuntut penguatan pada dimensi Profil Pelajar Pancasila:

1. Mandiri

Diharapkan peserta didik memiliki pemahaman diri dalam situasi yang

ada, bertanggung jawab dalam dan tepat waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar pada tema kewirausahaan dan kearifan lokal.

2. Bernalar Kritis

Diharapkan seluruh peserta didik dan seluruh warga sekolah senantiasa menganalisa, kreatif, kritis dalam memperoleh gagasan dan informasi, dan mengutamakan gagasan yang paling relevan dari hasil analisis pada tema kewirausahaan, kearifan lokal, berekayasa dan berteknologi untuk membangun Negara Kesatuan

melakukan tugas dan kewajiban, tertib Republik Indonesia.

3. Kreatif

Diharapkan seluruh peserta didik dan seluruh warga sekolah senantiasa memiliki ide - ide kreatif, berinovasi, mengembangkan daya imajinasi untuk menghadirkan karya dan tindakan orisinal dalam memecahkan permasalahan pada tema kewirausahaan, kearifan lokal, berekayasa dan berteknologi untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia

TABEL 4.9

KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Kelas / Semester	P1: Foto Grafi P2: Hidroponik P3: Tataboga	P1: Foto Grafi P2: Hidroponik P3: Tataboga	P1: Foto Grafi P2: Hidroponik P3: Tataboga	P1: Foto Grafi P2: Hidroponik P3: Tataboga
	Kelas 1 Semester 1 dan 2	Kelas 4 Semester 1 dan 2	Kelas 7 Semester 1 dan 2	Kelas 10 Semester 1 dan 2
Mapel program	Pemberdayaan dan keterampilan	Pemberdayaan dan keterampilan	Pemberdayaan dan keterampilan	Pemberdayaan dan keterampilan
Dimensi profil pelajar pancasila	Mandiri, Kreatif, Bernalar kritis	Mandiri, Kreatif, Bernalar kritis	Mandiri, Kreatif, Bernalar kritis	Mandiri, Kreatif, Bernalar kritis
Tema	P1: berekayasa dan berteknologi NKRI P2: kearifan lokal P3: kearifan lokal	P1: berekayasa dan berteknologi untuk NKRI P2: berekayasa dan berteknologi untuk NKRI	P1: kearifan lokal P2: gaya hidup berkelanjutan P3: gaya hidup berkelanjutan	P1: kewirausahaan P2: kewirausahaan P3: kewirausahaan
		P3: bangunlah jiwa dan raga		

B. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta

didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang

berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013: 108) dalam (Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, 2016). Ekstrakurikuler PKBM Homeschooling Bintang Harapan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang seni dan

science yang diikuti oleh peserta didik di program paket A, Paket B dan Paket C.

TABEL. 5.0

Nama ekstrakurikuler	Deskripsi	Waktu pelaksanaan
Kelas keyboard	Peserta didik memahami fungsi bagian-bagian keyboard, mampu mempraktekan atau memainkan lagu dengan iringan keyboard	Satu jam pelajaran setiap minggu di program paket A dan B dan kelas anak berkebutuhan khusus
Kelas Vokal	Peserta didik mampu menyanyikan sebuah lagu dengan teknik irama dan ketukan yang benar	
Kelas Art Craft	Peserta didik mampu mengembangkan imajinasi, daya cipta dan kreatifitas kerajinan tangan	
Kelas Fun Science	Peserta didik memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitar	
Kelas Drum	Peserta didik memahami fungsi bagian-bagian alat musik drum, dan mampu memainkan alat musik drum mengikuti ketukan dan irama lagu	
Kelas Wushu	Peserta didik dapat berlatih meningkatkan kekuatan tubuh, kelenturan tubuh, keseimbangan dan belajar melatih gerakan bela diri dasar	
Kelas Gitar	Peserta didik memahami fungsi bagian-bagian alat musik gitar dan mampu memainkan kunci untuk memainkan gitar dan mengiringi lagu	
Kelas Coding	Peserta didik memahami cara berpikir logis, kreatif, sistematis dan memahami bahasa komputer	

A. Perencanaan dan Pembelajaran

1. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan
Pembelajaran di ruang lingkup satuan pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran dengan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada tiap fase dan disusun untuk setiap mata pelajaran. Pendidik menyiapkan perencanaan pembelajaran ruang lingkup satuan pendidikan dengan menentukan tujuan pembelajaran yang diperoleh dari capaian pembelajaran dan menyusun alur tujuannya sehingga mencapai tujuan akhir. Penguatan 6 dimensi profil pelajar Pancasila diintegrasikan dalam capaian pembelajaran dan tujuan mata pelajaran pemberdayaan dan keterampilan, siswa diajak untuk aktif, bernalar kritis terhadap permasalahan yang ada. Sehingga diharapkan peserta didik mempunyai kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan berkolaborasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berinovasi dan kemampuan kreativitas.

Untuk peserta didik berkebutuhan khusus PKBM Homeschooling Bintang Harapan menggunakan capaian pembelajaran pendidikan khusus, sebagai panduan membuat perencanaan pembelajaran ruang lingkup satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dokumen perencanaan pembelajaran ruang lingkup satuan pendidikan sangat penting bagi pendidik dan satuan pendidikan sebagai panduan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam ruang lingkup kelas setiap guru mata pelajaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang akan dilaksanakan yang memuat minimal 3 komponen yaitu tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Berikut contoh perencanaan pembelajaran ruang lingkup kelas, mata pelajaran Ekonomi, fase E (menggunakan sistem blok, dilaksanakan di semester genap. Dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas, terdapat beberapa metode, diantaranya adalah: Pendampingan, evaluasi, pengembangan

B. Pendampingan

Pendampingan pengembangan diri bagi tenaga pendidik dikembangkan melalui beberapa kegiatan, diantaranya:

1. IHT (In House Training)

Menurut Danim (2011: 94) In House Training (IHT) merupakan program pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasarkan pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru. (Tamsil, 2021). Kegiatan IHT dilakukan dalam satu tahun sekali di awal atau di akhir tahun pelajaran. Materi IHT memfasilitasi kebutuhan penyusunan kurikulum dan perubahannya, termasuk mengupgrade pengetahuan dan teknologi yang digunakan untuk menunjang kemudahan administrasi tenaga pendidik.

2. Coaching dan mentoring

Menurut Wilson (2011) menggunakan istilah Coaching dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan orang untuk menemukan dan bertindak berdasarkan solusi-solusi yang paling sesuai dan

cocok dengan mereka secara pribadi.(Tamsil, 2021). Berdiskusi, menggali pemikiran bersama-sama mengenai materi ajar, pembuatan modul ajar, berbagi metoda ajar yang dapat diterapkan untuk peserta didik. Dan guru yang lebih berpengalaman mendampingi guru lain dengan berbagi pengalaman /pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala.

3. Pendampingan hasil supervisi akademik

Purwanto (2000) supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. (Kristiawan et al., 2019). Supervisi akademik merupakan proses pengawasan yang dilakukan pengelolasetoran pendidikan kepada guru. Tujuan aspek supervisi adalah untuk menguatkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di PKBM Homeschooling Bintang Harapan.

C. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di PKBM Homeschooling Bintang Harapan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu:

1. Evaluasi

Kegiatan Belajar Mengajar Evaluasi kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang sejauh mana dan bagaimana kondisi pembelajaran yang telah berjalan. Langkah evaluasi melibatkan banyak pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, orang tua siswa dan siswa yang menjadi subjek. Siswa mengisi angket yang berisi pertanyaan mengenai:

- a. Sumber/media belajar yang digunakan guru
- b. Memicu keaktifan siswa di kelas
- c. Penggunaan bahasa yang benar

dan tepat dalam menyampaikan materi

- d. Membahas soal ketika materi telah disampaikan
- e. Memberi tugas/latihan soal mengenai materi yang telah disampaikan
- f. Memeriksa tugas / latihan yang telah diberikan sebelumnya
- g. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- h. Menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar dan jelas
- i. Berlaku adil, dan memberikan perhatian, bantuan kepada semua siswa tanpa rasasentimen pribadi
- j. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu
- k. Nilai-nilai yang didapat dalam mata pelajaran pemberdayaan dan keterampilan projek penguatan profil pelajar Pancasila
1. Mengirimkan laporan kegiatan belajar mengajar tepat waktu
2. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi Kurikulum adalah salah satu aspek kurikulum yang perlu dipahami atau dikuasai oleh pendidik sebagai pelaksana kurikulum. Evaluasi kurikulum ini terdiri dari fase pengembangan kurikulumnya seperti apa, tujuan kurikulumnya bagaimana dan akhirnya seorang pendidik harus lebih menguasai mengapa suatu kurikulum perlu dievaluasi serta apa yang menjadi tujuan dari evaluasi kurikulum tersebut (Ibrahim & Dra. Marsitoh, 2017)

Di akhir semester genap tim evaluasi kurikulum melakukan evaluasi terhadap pencapaian pembelajaran setiap mata pelajaran, dengan menggunakan sumber informasi seperti: hasil assesmen siswa per semester, portofolio siswa, survey lulusan, refleksi proses belajar, rapat guru, dan kuisioner kepada orang tuasiswa saat

pembagian rapot. Hasil evaluasi akan dijadikan acuan untuk merevisi kurikulum operasional tahun berikutnya.

3. Pengembangan Profesional

Peningkatan dan pengembangan profesional guru dilakukan dengan berbagai kegiatan, sebagai berikut:

- a. Seminar, lokakarya dan keterlibatan dalam Forum Tutor Kota Bandung Guru mendapat kesempatan mengikuti seminar/webinar, lokakarya, kegiatan di Forum Tutor Kota Bandung, uji kompetensi tutor dan lain-lain. Diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuannya.
- b. Wirausaha, guru dapat berwirausaha dengan memasarkan hasil wirausahanya dikoperasi sekolah. Diharapkan guru dapat termotivasi melakukan suatu usahabaik secara individu maupun berkelompok dan dapat mengembangkankoperasi sekolah.
- c. Melanjutkan studi, guru diberi kesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Studi lanjutan dilakukan secara individu, satuan pendidikan hanyamemberikan regulasi untuk mempermudah proses studi dan mengajar. Satuan pendidikan juga berupaya mencari peluang - peluang beasiswa dari pemerintah atau lembaga-lembaga swasta.
- d. Studi banding, studi banding dilakukan untuk menambah wawasan yang diterapkan dalam dunia pendidikan agar menjadi lebih baik. Studi banding dilakukan disatuan pendidikan PKBM, SKB, SLB dan sanggar-sanggar pelatihan.
- e. Kemitraan, guru diberi kesempatan untuk masuk dalam kemitraanHomeschooling Bintang Harapan, dimana setiap guru dapat

menjadiagen promosi dari Homeschooling dimanapun.

Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pengelola PKBM Bintang Harapan ini, bahwasannya:

1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, di PKBM Bintang Harapan ini
 - a. Mengenai Pertumbuhan anak Terdapat dokumennya. Hanya beberapa kelas yang terdapat data mengenai data berat badan, tinggi badan, dan lingkarp kepala dari masing-masing peserta didik. Untuk peserta didik yang baru masuk belum terdata, namun untuk yang lainnya sudah terdata.
 - b. Capaian Perkembangan Anak Tidak ada dokumen.
2. Standar Isi Memiliki dokumen. Kelas 1,4,7 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas2,3,5,6,8,9 menggunakan kurikulum tiga belas.
3. Standar Proses
 - a. Perencanaan Pembelajaran Dalam pembuatan KOPS sudah dijelaskan dalam membuat dokumen pembelajaran. Setiap guru mempunyai RPP dan silabus.
 - b. Supervisi Pembelajaran Setiap minggu dihari jum'at diadakan evaluasi dan koordinasi untuk keberlangsungan pembelajaran kedepannya. Lalu secara global diadakan pertemuan setiap 3 bulan sekali mengenai perbaikan dan cara mengembangkan pkbm.
 - c. Keterlibatan Orangtua Dikarenakan banyaknya peserta didik yang masih usia dini orangtua seringkali datang kesekolah untuk mengantar jemput. Maka dari itu dari pengelola dan guru sering melakukan komunikasi, lalu antar

orangtua juga memiliki grup whatsapp sehingga mempermudah dalam menyebarkan informasi penting yang harus diketahui oleh orangtua.

d. Ketersediaan Dokumen Laporan Setiap Kegiatan

Untuk keseharian peserta didik yang diawasi oleh orangtua lembaga pkbm ini tidak memiliki dokumentasi, karena pengelola dan guru percaya bahwa orangtua selalu mendampingi anaknya dalam melakukan kegiatan belajar. Namun untuk kegiatan bersama dengan orangtua seperti ritret, kegiatan sekolah bersama dengan orangtua, mengadakan lomba pada saat open house bersama orangtua terdapat dokumentasi.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- a. Pendidik, mempunyai dokumen pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi
- b. Tenaga Kependidikan, mempunyai dokumen pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi

5. Standar sarana dan prasarana, memiliki data ketersediaan

6. Standar Pengelolaan

a. Perencanaan Satuan

Sudah ada dokumen. Memiliki visi misi yang sudah disesuaikan dengan arahan kemendikbud. Lalu terdapat rencana kegiatan satu tahun dan kalender pendidikan yang dibuat di awal tahun ajaran, yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dinas kota Bandung.

b. Pengorganisasian

Sudah ada dokumen. Dalam surat pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan sudah tertera tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

c. Pelaksanaan, sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing kegiatan

7. Standar Pembiayaan

a. Rencana Anggaran

Memiliki dokumen. Setiap tahun ajaran pkbm ini membuat RAB, maka dari itu sudah meliputi segala instrumen seperti pembelian alat dan bahan yang menunjang kegiatan pembelajaran.

b. Administrasi Keuangan, sudah ada dokumennya. Setiap harinya tercatat pemasukan dan pengeluaran.

8. Standar Penilaian

a. Penilaian dan Laporan Perkembangan Anak

Sudah ada dokumennya. Terdapat laporan perhari, perminggu, perbulan untuk mengetahui perkembangan anak secara akademik.

9. Permasalahan yang Dihadapi oleh Lembaga PKBM

Pendataan secara dapodik, mengenai laporan peserta didik yang tidak mempunyai dokumen kelahiran susah untuk di legalkan agar dapat terdata di dapodik.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu pengelola PKBM Bintang Harapan ini, bahwasannya:

A. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak

1. Mengenai pertumbuhan anak

Terdapat dokumennya. Hanya beberapa kelas yang terdapat data mengenai data berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala dari masing-masing peserta didik. Untuk peserta didik yang baru masuk belum terdata, namun untuk yang lainnya sudah terdata.

2. Capaian perkembangan anak, tidak ada dokumen

B. Standar isi

Memiliki dokumen. Kelas 1,4,7 menggunakan kurikulum merdeka dan kelas 2,3,5,6,8,9 menggunakan kurikulum tiga belas.

C. Standar proses

1. Perencanaan pembelajaran

Dalam pembuatan KOPS sudah dijelaskan dalam membuat dokumen pembelajaran. Setiap guru mempunyai RPP dan silabus.

2. Supervisi pembelajaran

Setiap minggu dihari jum'at diadakan evaluasi dan koordinasi untuk keberlangsungan pembelajaran kedepannya. Lalu secara global diadakan pertemuan setiap 3 bulan sekali mengenai perbaikan dan cara mengembangkan pkbm.

3. Keterlibatan orangtua

Dikarenakan banyaknya peserta didik yang masih usia dini orangtua seringkali datang kesekolah untuk mengantar jemput. Maka dari itu dari pengelola dan guru sering melakukan komunikasi, lalu antar orangtua juga memiliki grup whatsapp sehingga mempermudah dalam menyebarkan informasi penting yang harus diketahui oleh orangtua.

4. Ketersediaan dokumen laporan setiap kegiatan

Untuk keseharian peserta didik yang diawasi oleh orangtua lembaga pkbm ini tidak memiliki dokumentasi, karena pengelola dan guru percaya bahwa orangtua selalu mendampingi anaknya dalam melakukan kegiatan belajar. Namun untuk kegiatan bersama dengan orangtua seperti ritret, kegiatan sekolah bersama dengan orangtua, mengadakan lomba pada saat open house bersama orangtua terdapat dokumentasi.

D. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Mempunyai dokumen pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi

E. Standar sarana dan prasarana, memiliki ketersediaan

F. Standar pengelolaan

1. Perencanaan satuan

Sudah ada dokumen. Memiliki visi misi yang sudah disesuaikan dengan arahan

kemendikbud. Lalu terdapat rencana kegiatan satu tahun dan kalender pendidikan yang dibuat diawal tahun ajaran, yang disesuaikan dengan kalender pendidikan dinas kota bandung.

2. Pengorganisasian

Sudah ada dokumen. Dalam surat pengangkatan pendidik dan tenaga kependidikan sudah tertera tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

3. Pelaksanaan, sudah ada Standar Operasional Prosedur (SOP) masing-masing kegiatan

G. Standar pembiayaan

1. Rencana anggaran

Memiliki dokumen. Setiap tahun ajaran pkbm ini membuat RAB, maka dari itu sudah meliputi segala instrumen seperti pembelian alat dan bahan yang menunjang kegiatan pembelajaran

2. Administrasi keuangan

Sudah ada dokumennya. Setiap harinya tercatat pemasukan dan pengeluaran.

H. Standar penilaian

Penilaian dan laporan perkembangan anak, sudah ada dokumennya. Terdapat laporan perhari, perminggu, perbulan untuk mengetahui perkembangan anak secara akademik

I. Permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga PKBM

Pendataan secara dapodik, mengenai laporan peserta didik yang tidak mempunyai dokumen kelahiran susah untuk di legalkan agar dapat terdata dipadodik.

REFERENSI

Alawiyah, F. 2017. Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.

Asopwan, D. (n.d.). Studi Tentang Akreditasi Dalam

- Meningkatkan Produktivitas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 264–271.
- Erfiana, N. A. N. E. 2021. Pendampingan Akreditasi PAUD dan PNF di Kabupaten Tulungagung. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 2(2), 117–124.
<https://doi.org/10.26740/jp2kgau.2021.2.2.117-124>
- Fadli, M. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting , karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya . Penignkatan mutu mer. *Jurnal Studi Management Pendidikan*, 1(02), 26.
- Hasan, F., Fajarwati, L., & Imamyarha, D. 2021. Peningkatan Partisipasi Akreditasi Melalui Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Dokumen Akreditasi Delapan Standar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(2), 170–174.
- Ibrahim, P. D. R., & Dra. Marsitoh, M. P. 2017. E v a l u a s i K u r i k u l u m Dan Pembelajaran. Rosdia Karya
- Istiqomah, N., Fakhruddin, & Utsman. 2017. Evaluasi Mutu Layanan Pendidikan Kesetaraan pada PKBM Citra Ilmu di Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 149–157.
- Kemdikbud. 2017. *Bahan Supervisi Penyiapan Akreditasi Satuan PKBM*. 134.
[https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Bahan Supervisi PKBM_1554108044.pdf](https://banpaudpnf.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Bahan%20Supervisi%20PKBM_1554108044.pdf)
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. 2019. *Supervisi pendidikan Jasmani*.
[https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi Pendidikan Jasmani.pdf?sequence=1](https://repositori.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/18064/Supervisi%20Pendidikan%20Jasmani.pdf?sequence=1)
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqia, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. 2022. Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172.
<https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Mohanty et al., 2005. 2016. ストレス反応の主成分分析を試みてー田 甫 久 美 子 View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175.
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, H. M. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai - Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin. *Remaja Rosdakarya : Bandung*,

6(11), 963–970.

- Nurhafizhah, N., Kurnia, L., & Bayu, E. P. S. 2019. *Pengembangan Modul Pembelajaran Mandiri Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Pendidikan Kesetaraan Paket B Setara Smp/Mts Kelas Vii Di Kecamatan Mandiingin Bukittinggi. PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 3(2), 43–46. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=k_JBB7QAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=k_JBB7QAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC
- Peningkatan, T., & Pendidikan, M. 2023. *Florent Et Al 2023*. 5, 3761–3772.
- Rahmawati, A. N. 2018. Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>
- Safitri, A. 2020. Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter dalam Masyarakat di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar. *Eprints Repository Software*, 1(69), 5–24.
- Sondari, E., & Sofiani Zaimar, Y. 2019. Role of Pkbn As a World Partner in Improving the Quality of Human Resources in Marginal Communities in the Millenium Era. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 109–118.
- Sutisna, A. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/10.21009/jtp1803.2>
- Sutisna, D. F., Sinaga, D., & Rosfiantika, E. 2012. Peranan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar. *Students E-Journal*, 1(1), 1–17.
- Tamsil, H. A. 2021. “Permasalahan Penggunaan Gadget Pada
- Yuniarti, R. 2019. Komitmen Pengelola Dan Kepemimpinan Situasional Ketua Pkbn Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 345–360. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i2.21334>
- TJAHYANTI, S., & CHAIRUNNISA, N. 2021. Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate. *Media Bisnis*, 12(2), 127–132. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.917>